

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN LAPANGAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topic sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan ” Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung”. Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

#### **1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menulis dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.**

Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Terampil dalam menuliskan Al-Qur’an dan Hadits menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran menulis Al-Qur’an dan Hadits yang dimulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik kedepannya. Untuk itu, diperlukan upaya yang serius dari guru supaya

peserta didiknya mampu dan terampil dalam menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan baik. Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan guru sebelum memberikan pembelajaran menulis kepada peserta didiknya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Qur'an Hadits. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasanah selaku guru Al-Qur'an Hadits:

Hal-hal yang perlu saya siapkan sebelum memberikan pembelajaran menulis mata pelajaran Qur'an hadits kepada peserta didik diantaranya menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan disampaikan, menentukan metode yang harus digunakan dan media pembelajaran menulis jika diperlukan.<sup>1</sup>

Hal serupa juga peneliti tanyakan kepada Ibu Ulul Imanah selaku guru Qur'an Hadits di MI tersebut yang mengatakan bahwa:

Yang saya lakukan setiap kali saya akan memberikan pembelajaran menulis adalah menyiapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat-alat yang digunakan untuk menulis, terutama buku tulis dan pensil, dan media pembelajaran untuk menulis jika diperlukan. Saya rasa itu saja. Pastikan sebelum memulai menulis anak-anak juga tidak ada yang tidak membawa alat-alat tulisnya. Jadi semua bisa mengikuti dengan baik saat pembelajaran menulis berlangsung. Saya selalu mengecek alat-alat tulis anak-anak sebelum memulai pembelajaran.<sup>2</sup>

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebelum memberikan pembelajaran harus mempunyai persiapan-persiapan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain seperti menentukan tujuan pembelajaran,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung pada tanggal 03 April 2017 pukul 09.10 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ulul Imanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung pada tanggal 03 April 2017 pukul 10.10 WIB

menentukan materi yang akan disampaikan, serta menentukan metode yang akan digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran serta media yang mendukung jika diperlukan. Tujuan dari persiapan-persiapan tersebut supaya pembelajaran dapat bermakna dan berjalan dengan baik sesuai tujuannya. Tanpa adanya persiapan terlebih dahulu maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung, guru tidak menggunakan pedoman khusus. Alat tulis yang di gunakan siswa untuk menulis berupa pensil dan buku tulis biasa (tidak menggunakan buku tulis halus).<sup>3</sup> Pembelajaran menulis di Madrasah Ibtidaiya Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung dilakukan setiap kali ada jam pelajaran Qur'an Hadits, tujuannya supaya peserta didik menjadi terlatih dan terbiasa untuk menulis Arab.

Pembelajaran menulis di Madrasah Ibtidaiya Hidayatul Mubtadiin dilakukan secara bertahap menyesuaikan tingkatan kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasanah:

Menulis Al-Qur'an dan Hadits memang sudah dimulai sejak kelas 1 MI. Pembelajaran menulis Al-Qur'an Hadits dimulai dari menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya, menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya, selanjutnya menulis surat-surat pendek dan hadits-hadits sesuai dengan tanda

---

<sup>3</sup> Observasi pada tanggal 03 April 2017 pukul 08.30 WIB

bacanya. Semua menyesuaikan tingkatan kelas dan kemampuan siswa.<sup>4</sup>

Jadi, peranan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan dasar menulis pada pembelajaran Qur'an Hadits, sebagai guru harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya sesuai dengan tingkatan kelas. Tentunya dari menulis yang paling sederhana sampai menulis Arab secara bersambung. Hal ini tentunya memerlukan bimbingan dan latihan khusus untuk dapat menulis Arab secara baik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis bagi peserta didik tingkat dasar dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Diantaranya metode drill yang merupakan cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode drill atau latihan berlangsung dengan cara berulang-ulang sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan. Selain itu guru juga menggunakan metode tanya jawab dan resitasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasanah:

Untuk penggunaan metode pembelajaran saya hanya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tergantung pada pertimbangan, berdasarkan situasi pembelajaran yang relevan. Guru tentunya selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak didiknya supaya dapat mengikuti pembelajarannya dengan baik. Untuk pembelajaran menulis ini metode yang sering saya gunakan yaitu metode drill/ latihan, demonstrasi, Tanya jawab, maupun resitasi atau penugasan. Dalam menulis Al-Qur'an maupun hadits, guru selalu mengingatkan peserta didiknya bahwa menulis Arab itu dimulai dari kanan. Terkadang untuk peserta didik kelas rendah yang belum terbiasa masih ada yang belum

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung pada tanggal 03 April 2017 pukul 09.10

tahu dan belum terbiasa.<sup>5</sup> Supaya semua peserta didik dapat belajar menulis dengan baik, guru juga mengecek tulisan peserta didik satu persatu secara seksama dengan tujuan supaya guru dapat mengetahui mana yang masih kesulitan menulis.<sup>6</sup>

Jadi penggunaan metode untuk pembelajaran menulis itu tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi guru juga perlu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tergantung pada pertimbangan, berdasarkan situasi pembelajaran yang relevan demi menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Selanjutnya terkait dengan media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, guru di MI Hidayatul Mubtadiin biasanya menggunakan media papan tulis, kartu ayat dan buku teks. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasanah:

Kalau media yang biasa saya gunakan berupa papan tulis, buku teks yang berisi tentang huruf-huruf hijaiyah, potongan kata atau kartu ayat, maupun hadits. Lebih seringnya menggunakan kartu ayat. Tujuan penggunaan media yang lain selain papan tulis supaya anak tidak bosan. Cara menggunakan kartu ayat tersebut yaitu dengan meminta perwakilan anak untuk maju ke depan kelas dan mengurutkannya, kemudian mendemonstrasikan susunan kartu ayat yang sudah tersusun dengan benar tersebut, kemudian peserta didik menulis kembali sesuai dengan susunan kartu ayat yang telah dicontohkan di depan.<sup>7</sup>

Dengan demikian, guru di MI Hidayatul Mubtadiin menggunakan media pembelajaran secara bervariasi dengan maksud dan tujuan menciptakan

---

<sup>5</sup> Observasi pada tanggal 03 April 2017, Pukul 08.30 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung pada tanggal 03 April 2017 pukul 09.15

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung pada tanggal 03 April 2017 pukul 09.15

suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan mampu menarik perhatian peserta didik. Selain itu peserta didik juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis.



Gambar 4.1

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran yang berupa kartu ayat. Media kartu ayat tersebut membantu guru dalam penyampaian pembelajaran Qur'an Hadits di dalam kelas. Media kartu ayat juga dapat membangkitkan motivasi dan keantusiasan peserta didik dalam suasana pembelajaran di kelas.<sup>8</sup>

Dalam setiap kali pertemuan mata pelajaran Qur'an Hadits guru tidak lupa memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Pekerjaan rumah tersebut sering berupa tugas menulis kembali ayat Al-Qur'an yang telah dipelajarinya. Dari tugas tersebut guru juga dapat mengevaluasi seberapa jauh kemampuan menulis peserta didiknya. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasanah:

---

<sup>8</sup> Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.15

Pekerjaan rumah (PR) terkait dengan menulis yang biasa saya berikan kepada peserta didik yaitu berupa menulis kembali surat maupun hadits yang baru saja dipelajari dan mengumpulkannya pada pertemuan mendatang. Dari pekerjaan rumah tersebut saya berharap dapat lebih meningkatkan latihan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an maupun hadits. Saya selalu mengatakan kepada anak-anak untuk meminta bimbingan kepada orang tua di rumah jika kesulitan belajar menulis terutama kelas rendah.<sup>9</sup>

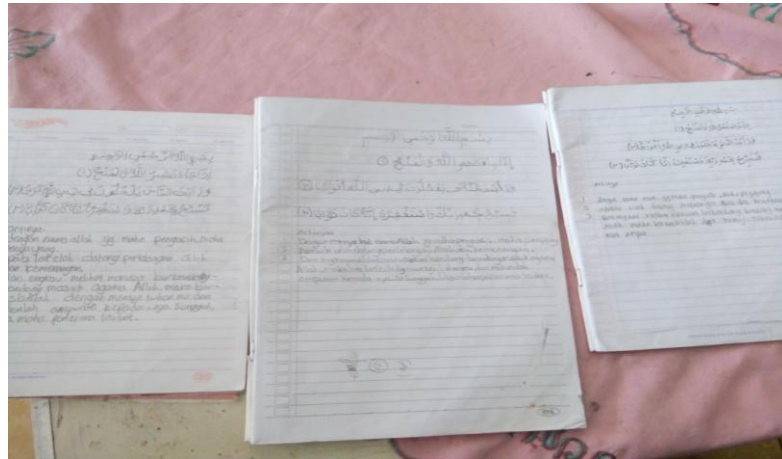
Jadi, dengan pemberian pekerjaan rumah (PR) terkait menulis Al-Qur'an ini dilakukan dengan maksud supaya peserta didik lebih terlatih lagi dalam menulis Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya melalui bimbingan guru melainkan juga orang tua turut mendukung dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Dalam evaluasi terkait kemampuan menulis, peneliti melihat adanya kegiatan menulis yang dilakukan oleh guru bersamaan dengan peserta didik di kelas melalui latihan menulis tanpa melihat contoh atau biasa disebut Imla'.<sup>10</sup> Kegiatan imla' ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik mahir dan terampil dalam menulis Al-Qur'an maupun hadits dengan baik tanpa melihat tulisan secara langsung.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung pada tanggal 03 April 2017 pukul 09.15

<sup>10</sup> Observasi pada tanggal 03 April 2017, Pukul 08.30 WIB



Gambar 4.2

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, peneliti mengambil sample dari beberapa hasil tulisan Al-Qur'an oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin sesaat setelah pelaksanaan Imla'. Dari sample tersebut dapat kita ketahui bahwa tulisan peserta didik sudah terlihat bagus dan rapi.<sup>11</sup>

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait dengan kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam pembelajaran menulis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasanah:

Saya melihat anak-anak itu ketika di suruh menulis juga sudah tidak merasa keberatan lagi. Bahkan terkadang tanpa guru menginstruksikan dan guru sudah menuliskannya di papan tulis anak-anak itu juga sudah tau apa yang harus di lakukan. Tapi terkadang ada juga beberapa anak yang kalau lagi tidak mood untuk menulis ya selalu alasan untuk tidak mau menulis. Tetapi di sini guru selalu memberikan motivasi untuk anak-anak supaya semuanya mau menulis. Selain itu kemampuan menulis anak-anak di kelas itu tidaklah sama. Saya melihat banyak anak itu yang misalnya sekolah di TPQ juga sudah diajarkan menulis,

<sup>11</sup> Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.20



maka menulisnya lebih cepat dan jarang ada yang mengeluh ketika di suruh menulis surat maupun hadits. Jadi menurut saya semakin anak sering latihan menulis, maka anak akan terbiasa untuk menulis dengan baik.<sup>12</sup>

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru Qur'an Hadits dalam pembelajaran menulis diantaranya: (1) kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik, (2) faktor lingkungan, dan (3) kurang adanya kesadaran /kemauan untuk belajar menulis. Untuk itu, guru harus terus berupaya dalam memotivasi peserta didik terkait dengan pembelajaran menulis di sekolah.

## **2. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.**

Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada di dalam tulisan tersebut. Membaca bukan sekedar mengeja dan mengenal kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan kemampuan melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah,

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung pada tanggal 03April 2017 pukul 09.15

mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung selalu berupaya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didiknya. Peneliti di sini akan membahas berbagai upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Pakel Ngantru Tulungagung, yakni mulai dari persiapan-persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits di madrasah tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasanah:

Hal-hal yang perlu saya siapkan sebelum memberikan pembelajaran membaca untuk mata pelajaran Qur'an hadits kepada peserta didik diantaranya menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan disampaikan, menentukan metode yang harus digunakan dan media pembelajaran membaca jika diperlukan.<sup>13</sup>

Dari paparan yang telah diungkapkan oleh Ibu Hasanah, mengenai persiapan pembelajaran kemampuan membaca hampir sama dengan yang dipersiapkan dengan pembelajaran kemampuan menulis, tentunya terkait dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran (surat atau hadits) yang akan di baca, dan media yang mendukung peserta didik dalam belajar membaca.

Pedoman yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an tingkat dasar oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung pada tanggal 03 April 2017 pukul 09.10 WIB

Tulungagung yang terpenting dan diutamakan adalah dengan mengenalkan peserta didik pada tanda baca Al-Qur'an dan tajwidnya yang benar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasanah:

Apa ya mbak, kalau pedoman untuk membaca ya yang paling penting kalau untuk peserta didik tingkat dasar itu terlebih dahulu guru harus mengenalkan tanda baca yang benar kepada peserta didik, kemudian juga cara membacanya yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Saya rasa itu. Yang paling penting guru harus memberikan contoh membaca yang benar kepada peserta didik dengan tegas dan lugas.<sup>14</sup>

Untuk alat atau media yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an guru di kelas cukup menggunakan papan tulis, buku teks, juz Amma.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasanah:

Untuk alat-alat yang biasa digunakan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas cukup dengan buku teks, juzz Amma, dan papan tulis.<sup>16</sup>

Hal tersebut juga sama seperti di kelas lain yang peneliti lihat ketika pembelajaran Qur'an Hadits. Guru juga menggunakan buku teks, juzz Amma, dan papan tulis. Ketika membaca bersama-sama di kelas peserta didik menggunakan buku juzz Amma atau buku teks di tempat duduk masing-masing.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung pada tanggal 03 April 2017 pukul 09.10 WIB

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 03 April 2017, Pukul 08.30 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung pada tanggal 03 April 2017 pukul 09.10 WIB

<sup>17</sup> Observasi pada tanggal 03 April 2017, Pukul 08.45 WIB

Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin juga menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran melafalkan sebagai tahap awal membaca untuk siswa tingkat dasar di madrasah ini yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode drill. Metode demonstrasi sering digunakan dalam hal cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Terutama dalam hal makhrajnya yang sangat membutuhkan penggunaan. Sedangkan metode drill dimaksudkan untuk melatih membaca siswa dan meningkatkan daya ingat siswa dalam melatih kemampuan membacanya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasanah:

Untuk membaca, saya biasa menggunakan metode demonstrasi dengan metode drill. Anak-anak selalu saya berikan contoh langsung membaca supaya anak-anak mengetahui bagaimana cara membaca yang benar. Setelah itu saya suruh mereka untuk mengulangi bacaan setelah saya. Begitulah sampai mereka membaca sampai berulang-ulang. Untuk kelas rendah (kelas 1 dan 2) karena masih ada beberapa yang belum mengenal tanda baca Al-Qur'an, panjang pendek, tajwidnya, untuk itu latihan membacanya juga harus lebih ditekankan supaya bisa lancar. Ya walaupun belum begitu bisa membaca tapi mereka bisa hafal. Begitu juga dengan kelas 3 sampai 6. Mereka selalu saya latih untuk belajar membaca sesuai dengan tajwid dan bacaan yang baik dan benar. Yang kami harapkan keluar dari madrasah ini, anak-anak sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan hafal juzz Amma.<sup>18</sup>

Dari pernyataan di atas, dalam meningkatkan kemampuan membaca memang memerlukan suatu metode maupun teknik yang tepat agar

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin pada tgl 03 April 2017 pukul 09.10

kemampuan membaca peserta didik dapat ditingkatkan. Untuk itu di Madrasah Hidayatul Mubtadiin ini menggunakan metode demonstrasi dan metode *drill*. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode *drill* ini guru yakin bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan.



Gambar 4.3

Berdasarkan gambar 4.3 menjelaskan tentang pelaksanaan membaca Al-Qur'an yang didampingi dan dibimbing langsung oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang didampingi secara langsung oleh guru akan lebih kondusif dan bermakna.<sup>19</sup>

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, guru juga mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan cara unjuk kerja, yaitu

---

<sup>19</sup> Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.30

anak maju satu persatu untuk membaca surat pendek maupun hadits. Dan untuk mempermudah penilaiannya guru menyediakan instrumen penilaian khusus untuk pembelajaran kemampuan membaca Al-Quran Hadits.<sup>20</sup>



Gambar 4.4

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menjelaskan tentang pelaksanaan evaluasi membaca yang dilakukan setelah selesai pembelajaran Qur'an Hadits. peserta didik diminta untuk maju satu persatu ke depan kelas dan membaca surat pendek yang harus dibacanya ketika itu. Dengan begitu guru Qur'an Hadits dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didiknya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Observasi pada tanggal 03 April 2017 pukul 07.30 WIB

<sup>21</sup> Dokumentasi pada tanggal 05 April 2017 pukul 09.00 WIB

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ini guru juga sering mengalami hambatan atau kendala-kendala. Diantara kendala tersebut diungkapkan oleh Ibu Hasanah sebagai berikut:

Saya sering menemui anak-anak yang masih kesulitan membaca dikarenakan di TPQnya mereka belum sampai Juz. Sehingga mereka kesulitan untuk membaca tulisan Al-Qur'an maupun hadits yang bersambung. Selain itu kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Peneliti juga mewawancarai Ibu Ulul Imanah selaku guru Qur'an Hadits di MI tersebut untuk mengetahui beberapa kendala yang beliau alami dalam meningkatkan kemampuan membaca di MI tersebut:

Kendala yang sering saya hadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya seperti kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, latar belakang keluarga dan lingkungannya, kemudian terkadang saya juga sering menemui anak-anak yang sepertinya sudah bisa membaca tetapi sebenarnya belum lancar membacanya. Dia hanya hafal karena sering dibaca. Guru terkadang sulit membedakan mana yang benar-benar bisa dan yang tidak bisa ketika peserta didik diminta untuk membaca secara bersamaan. Namun akan nampak ketika diminta untuk membaca satu persatu di depan kelas.<sup>23</sup>

Dari kedua paparan di atas, kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin disebabkan karena kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, latar belakang lingkungan, serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Untuk itu guru mata pelajaran Qur'an Hadits juga

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin pada tgl 03 April 2017 pukul 09.10

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ulul Imanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung pada tanggal 03 April 2017 pukul 10.10 WIB

dituntut untuk terus berupaya dalam mengatasi kendala yang dihadapinya supaya dapat terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didiknya.

### **3. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menghafal dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.**

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an maupun hadits tentu membutuhkan bimbingan dan motivasi dari seorang guru. Tanpa adanya bimbingan dan motivasi dari guru tidak mungkin peserta didik dapat menghafal dengan baik, terutama untuk anak tingkat dasar di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam meningkatkan kemampuan menghafal untuk peserta didik ini tentunya guru juga perlu melakukan persiapan-persiapan. Diantara persiapan-persiapan tersebut antara lain persiapan materi hafalan untuk peserta didik.

Menghafal surat-surat pendek maupun hadits untuk peserta didik bukanlah sesuatu yang mudah dan instan. Untuk peserta didik tingkat dasar tentunya memerlukan bimbingan yang lebih ekstra mengingat kemampuan setiap individu yang berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menghafal, ada pula yang lambat. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin guru mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah tersebut menerapkan berbagai macam upaya. Untuk menggali beberapa informasi terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an maupun hadits, peneliti melakukan



wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Qur'an Hadits di madrasah tersebut.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits:

Di sini sudah diterapkan pembiasaan membaca Juz Amma sejak lama mbak. Biasa kita lakukan pagi hari sebelum jam pelajaran berlangsung. Rutin setiap hari kecuali hari Jum'at. Untuk hari Jum'atnya anak-anak membaca surat Yasin. Oh iya membaca surat Yasin ini berlaku untuk kelas 3 sampai 6. Untuk kelas 1 dan 2 nya tetap surat-surat pendek. Selain itu di sini juga diadakan jam ubudiyah yang biasa dilaksanakan pada jam 12.00 WIB rutin setiap hari kecuali hari Jum'at. Kegiatan ubudiyah memberikan bimbingan lebih kepada peserta didik terkait masalah keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, pembelajaran tentang sholat, dan lain-lain. Jadi, peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an maupun Hadits itu melalui proses yang tentunya tidak instan. Untuk hafalan anak-anak setor setiap semingggu sekali. Semisal hari ini materi tentang surat Al-Kautsar, berarti pertemuan minggu mendatang anak-anak harus menyetorkan hafalan surat Al-Kautsar. Begitu dan seterusnya. Saya juga selalu menekankan kepada anak-anak saya untuk membaca dengan baik dan benar. Jadi ketika mereka menyetorkan hafalan akan kelihatan apakah membacanya sudah baik atau belum<sup>24</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa menghafal memerlukan suatu proses yang sifatnya terus menerus, yang dimulai dari pembiasaan membaca surat-surat pendek secara rutin setiap harinya salah satunya. Tanpa adanya suatu pembiasaan tentu peserta didik akan merasa asing dengan surat-surat pendek yang akan dihafalkan pada materi pelajarannya. Menghafal tidak dapat dilakukan secara instan untuk peserta didik.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin pada tgl 03 April 2017 pukul 09.10



Gambar 4.5

Berdasarkan gambar 4.5 di atas menjelaskan tentang pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran berlangsung. Peserta didik melaksanakannya dengan tenang dan khusyu'.<sup>25</sup>

Selain itu di sekolah ini juga memberikan bimbingan tahfidz Qur'an untuk peserta didiknya mulai dari kelas 3 sampai 6. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung:

Di sekolah ini juga ada bimbingan tahfidz Qur'an mbak, yang nantinya akan mempermudah proses hafalan anak-anak. Tidak hanya itu, nanti kita dari pihak sekolah juga akan mengadakan seleksi tahfidz Qur'an. Bagi yang hafalannya sudah baik, dan membacanya juga sudah baik, akan kita ikutkan Aksioma Tahfids tingkat Provinsi. Jadi selain peserta didik dapat meningkatkan kemampuan hafalannya,

---

<sup>25</sup> Dokumentasi pada tanggal 05 April 2017 pukul 09.00 WIB

bakat yang mereka miliki dari setiap individupun dapat digali dan disalurkan.<sup>26</sup>

Jadi, di sini guru selain melakukan pembiasaan kepada peserta didiknya untuk membaca surat-surat pendek maupun Yasin sebelum jam pelajaran berlangsung, selain itu juga melakukan bimbingan khusus untuk tahfidz Qur'an. Selain mempermudah proses hafalan peserta didik, pihak sekolah juga mengajak peserta didiknya untuk mengikuti kompetisi Tahfidz Qur'an tingkat provinsi. Sehingga potensi peserta didik akan tersalurkan.

Untuk mengetahui kemampuan menghafal peserta didik secara menyeluruh, tentunya guru harus melakukan evaluasi. Evaluasi terkait dengan kemampuan menghafal oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru sebagai berikut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasanah:

Evaluasi menghafal Al-Qur'an maupun hadits di sekolah ini dilakukan setiap selesai 1 bab/materi pelajaran yang di dalamnya mengandung bacaan surat pendek maupun hadits. Untuk itu saya mewajibkan peserta didik untuk menyetorkan hafalannya setiap kali selesai per bab/materi pelajaran. Dalam pelaksanaan evaluasi saya mendampingi peserta didik saat setoran hafalan di depan kelas sembari saya menilai hafalan peserta didik satu persatu. Saya menyediakan instrument khusus untuk penilaian kemampuan menghafal ini. Yang saya nilai ketika hafalan yaitu kelancaran menghafal, tajwid, dan kefasihannya. Bagi peserta didik yang pada saat setoran itu juga belum hafal, saya memberikan punishment berupa menulis surat/ hadits yang belum dihafalkan tersebut sebanyak 7 kali.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Wati selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung, pada tanggal 3 April 2017 pukul 10.00

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin pada tgl 03 April 2017 pukul 09.10

Jadi dalam pelaksanaan hafalan ini menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu dipastikan setelah habis satu bab/ materi pelajaran yang mengandung materi hafalan. Di sini peneliti melihat bahwa ketika materi benar-benar telah selesai dan peserta didik juga mempunyai cukup waktu untuk menghafal dari hari-hari sebelumnya, maka kebanyakan peserta didik memang sudah banyak yang hafal dan lancar dalam menghafal. Hanya beberapa saja masih ada peserta didik yang tertinggal atau belum hafal.<sup>28</sup>



Gambar 4.6

Berdasarkan gambar 4.6 di atas menjelaskan tentang pelaksanaan evaluasi hafalan surat-surat pendek ataupun hadits di dalam kelas. Pelaksanaan evaluasi dilakukan kepada setiap individu di kelas dengan cara peserta didik maju di depan kelas dan menghafal surat-surat pendek yang telah mereka hafalkan.

---

<sup>28</sup> Observasi pada tanggal 03 April 2017 pukul 07.30 WIB

Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan dasar menghafal sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasanah sebagai berikut:

Kendala yang sering kami hadapi untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa itu seperti kurangnya motivasi atau kesadaran dari siswa itu sendiri untuk mau menghafal, kemampuan menghafal setiap anak berbeda, jadi kadang ada anak itu yang cepat hafalannya ada juga yang lambat, untuk itu guru harus mengenal bagaimana kemampuan siswanya masing-masing supaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal ini bisa guru tingkatkan secara menyeluruh. Dalam arti guru harus memberikan dorongan lebih bagi anak-anak yang belum termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an maupun Hadits.<sup>29</sup>

Dari pemaparan di atas, kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal diantaranya disebabkan karena motivasi yang rendah dari dalam diri siswa dan kemampuan menghafal setiap individu yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus terus menerus memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam meningkatkan kemampuan hafalannya.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin pada tgl 03 April 2017 pukul 09.10

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menulis dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.**

Temuan peneliti ini menggambarkan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menulis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

Di sekolah ini saya mendapati bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an Hadits peserta didik di sekolah ini sudah bisa dikatakan baik. Ini terbukti ketika peneliti mengambil *sample* tulisan dari beberapa peserta didik di kelas 2 dan kelas kelas 4. Peserta didik sudah dapat menulis dengan baik dan rapi. Setiap pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru selalu melatih peserta didik untuk menulis Al-Qur'an maupun hadits. Dengan adanya latihan tersebut guru mata pelajaran Qur'an Hadits berharap supaya peserta didik akan terlatih menulis Al-Qur'an dengan sendirinya. Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan bahwa peran guru dalam

meningkatkan kemampuan dasar menulis dalam pembelajaran Qur'an Hadits yaitu sebagai berikut:

1. Guru memberikan materi menulis sesuai dengan tingkatan kelas. Mulai dari memperkenalkan siswa untuk menulis huruf hijaiyah kemudian mengenal tanda baca sampai pada menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya dan menulis surat-surat pendek.
2. Guru menggunakan metode pembelajaran menulis yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didiknya di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin. Metode yang sering digunakan yaitu metode demonstrasi, drill, tanya jawab, dan resitasi.
3. Guru menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung dalam penyampaian materi menulis di kelas. Media yang biasa digunakan di sekolah ini berupa kartu ayat.

## **2. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.**

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian ditemukan, bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca pada pembelajaran Qur'an Hadits diantaranya sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode demonstrasi dan metode drill dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an maupun Hadits peserta didiknya.
2. Guru selalu memberi contoh bacaan secara jelas dan lugas dan peserta didik menirukan secara berulang-ulang sampai bisa. Sehingga peserta didik dengan mudah dan senang hati menirukan apa yang dicontohkan.
3. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya supaya tidak bosan-bosan untuk belajar dan membiasakan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu guru juga berupaya mengembangkan potensinya sebagai pendidik dengan berbagai pelatihan pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan dari pihak sekolah.

### **3. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menghafal dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.**

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, khususnya surat-surat pendek maupun hadits, guru melakukan upaya-upaya seperti berikut ini:



1. Mengadakan pembiasaan kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin untuk membaca surat-surat pendek dan Yassin setiap hari sebelum pelajaran berlangsung.
2. Adanya bimbingan khusus untuk tahfidz Qur'an. Selain mempermudah proses hafalan peserta didik, pihak sekolah juga mengadakan seleksi bagi para peserta didiknya untuk mengikuti kompetisi Tahfidz Qur'an tingkat provinsi sehingga peserta didik yang mempunyai bakat di bidang tahfidz dapat tersalurkan..
3. Membetulkan bacaan peserta didik ketika menyetorkan hafalan. Dalam membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an, tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun makhrajnya. Seperti halnya dalam pelaksanaan hafalan surat-surat pendek, strategi guru dalam meningkatkan hafalan yang pertama adalah membetulkan bacaan peserta didik. Ketika peserta didik sedang setoran hafalan di depan kelas guru harus memperhatikan bacaan anak didiknya, manakala ada yang belum benar maka itu tanggung jawab guru untuk membetulkannya.
4. Guru menjadwalkan hafalan surat-surat pendek setiap selesai perbab/ materi. Guru akan memberikan *reward* bagi peserta didik yang sudah hafal dan *punishment* bagi peserta didik yang belum hafal. Dengan adanya *reward* dan *punishment* ini peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalannya.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

#### **1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menulis dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung:**

Dalam meningkatkan kemampuan dasar menulis Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung diperlukan berbagai upaya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits di madrasah ini diantaranya dengan cara yang pertama, pemilihan dalam penggunaan metode dan media yang tepat sebagai pendukung dalam penyampaian materi menulis. Dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an guru mata pelajaran Qur'an Hadits memilih metode demonstrasi, drill, dan resitasi dalam pembelajarannya. Sedangkan media yang digunakan berupa kartu ayat yang akan mendukung dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik. Selain pemilihan dalam penggunaan metode yang tepat oleh guru Qur'an Hadits, guru juga harus membimbing peserta didik

dalam proses pembelajaran menulis di kelas supaya guru mengetahui mana peserta didik yang sudah mampu menulis dan mana yang masih kurang mampu. Untuk peserta didik yang jika dirasa masih kurang mampu, maka guru harus memberikan bimbingan lebih. Pembelajaran menulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin tetap dilakukan secara bertahap sesuai tingkatan dan kemampuan peserta didik. Dan yang terakhir, motivasi dari guru sangatlah menentukan keantusiasan peserta didik untuk mau dan termotivasi dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'annya.

**2. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung:**

Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru ini sudah sejak lama menerapkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an kepada peserta didiknya setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung rutin setiap harinya. Khususnya Juzz Amma dan Yasin. Dari pembiasaan tersebut, alhasil diketahui bahwa mayoritas peserta didik sudah mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an/ surat-surat pendek dengan baik karena sudah terbiasa membacanya setiap pagi. Selain itu penggunaan metode demonstrasi dan metode *drill* juga dapat membantu proses belajar membaca peserta didik. Dengan belajar menirukan dan mengulang-ulang

bacaan yang dicontohkan oleh guru, maka peserta didik juga dapat berlatih membaca dengan baik sebagaimana yang dicontohkan oleh guru Qur'an Hadits di kelas. Guru dalam memberikan pencontohkan di kelas harus dengan jelas dan lugas serta penggunaan tajwidnya juga harus benar. Karena guru itu ditiru. Jika sampai guru sebagai model dalam memberikan contoh kepada peserta didiknya saja kurang benar, maka upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pun juga tidak akan berhasil. Selain itu, motivasi dari guru, lingkungan, dan orang tuapun juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

### **3. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menghafal dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung**

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin ini guru berupaya menggunakan cara melalui pembiasaan tadarus/ membaca surat-surat pendek dan Yasin setiap pagi sebelum pelajaran berlangsung terhadap peserta didik agar peserta didik terbiasa dan mampu dalam menguasai dan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya guru di sekolah ini juga memberikan bimbingan khusus untuk tahfidz Qur'an. Ternyata selain mempermudah proses hafalan peserta didik guru juga berupaya untuk menyalurkan potensi peserta didik dalam bidang tahfidz Qur'an.

Kemudian, di madrasah ini juga mendisiplinkan peserta didiknya terkait dengan penyetoran hafalan surat-surat pendek maupun hadits setiap habis satu bab/ materi. Pada saat itu juga, guru selalu menyimak dan membetulkan bacaan peserta didik ketika menyetorkan hafalan. Dalam membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an, tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun makhrjanya, disini para peserta didik dilatih untuk dapat membaca dengan baik dan benar. Kemudian. Guru juga akan memberikan *reward* bagi peserta didik yang sudah hafal, maupun punishment bagi peserta didik yang belum hafal. Dengan diberlakukannya *reward* dan punishment guru yakin akan semakin meningkatkan motivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an maupun hadits. *Reward* disini berupa pemberian nilai yang nantinya akan di masukkan ke dalam instrument yang telah dibuat oleh guru Qur'an Hadits. Sedangkan punishment berupa menulis kembali surat yang belum di hafal menjadi berlipat-lipat. Dengan tujuan supaya peserta didik lebih termotivasi untuk menghafalkan surat-surat pendek yang menjadi tugas hafalannya.